

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG DUKUNGAN SUAMI
DENGAN *SELF EFFICACY* IBU HAMIL DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA**

**Friska Andreas Novitasari ¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas ²⁾, Maria Wisnu
Kanita ³⁾**

¹⁾ Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2), 3)} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
andreasnovitasarifriska@gmail.com, mekacahyaningtyas@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kondisi ibu hamil pada masa kehamilan akan mengalami berbagai perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Atas kondisi psikologis yang tidak stabil, menyebabkan adanya perbedaan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, *breastfeeding self efficacy* merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif di kemudian hari. *Self efficacy* sangat penting bagi ibu hamil dalam membentuk keyakinan dan perilaku untuk memberikan ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 ibu hamil Puskesmas Sibela dengan sampel sebanyak 38 ibu hamil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil analisis bivariat antara persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik dan tinggi sebanyak 15 responden. Hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai sebesar 0,816 dan nilai sig. sebesar 0,000.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara persepsi ibu tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Saran yang dapat disampaikan bagi perawat adalah hendaknya perawat turut menjelaskan kondisi kehamilan kepada suami agar senantiasa mengingatkan istrinya agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif, Persepsi Ibu Hamil, *Self Efficacy*.

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2020

**THE RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S PERCEPTION
CONCERNING HUSBAND'S SUPPORT WITH PREGNANT MOTHER'S
SELF EFFICACY IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT PUSKESMAS
SIBELA, SURAKARTA**

**Friska Andreas Novitasari¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Maria Wisnu
Kanita³⁾**

¹⁾ Student of Nursing Study Program, Kusuma Husada University Surakarta

²⁾³⁾ Lecturer of Nursing Study Program, Kusuma Husada University Surakarta
andreasnovitasarifriska@gmail.com, mekacahyaningtyas@ukh.ac.id

ABSTRACT

Women during pregnancy will experience various condition and changes, both physiologically and psychologically. Due to unstable psychological conditions, there are differences in the perceptions of pregnant women about husband's support in the success of mothers to provide exclusive breastfeeding. In addition, breastfeeding self-efficacy is the most powerful factor that can affect the breastfeeding process and the success of exclusive breastfeeding in the future. Self-efficacy is very important for pregnant women in forming beliefs and behaviors to breastfeed. This study aims to analyze the relationship between perceptions of pregnant women about husband's support and self-efficacy in exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas (Public Health Centre) in Sibela Surakarta.

This research uses quantitative research with a descriptive correlative design. The population in this study is 60 pregnant women at Puskesmas (Public Health Center) in Sibela, with a sample of 38 pregnant women using purposive sampling technique. Data collection uses Google Form questionnaire and documentation. The data analysis uses the *Spearman rank test*.

The results of the bivariate analysis between the perceptions of pregnant women about husband's support and the self-efficacy of pregnant women in exclusive breastfeeding in good and high categories are 15 respondents. The spearman rank test results show a value of 0.816 and a sig. amounting to 0,000.

In conclusion, there is a strong and significant relationship between the perception of mothers about husband's support and the self-efficacy of pregnant women in exclusive breastfeeding. For the suggestions, nurses should also explain the condition of pregnancy to their husbands so that they always remind their wives to provide exclusive breastfeeding for their babies.

Keywords: Husbands's Support, Exclusive Breastfeeding, Perception of Pregnant Women, Self Efficacy.

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, ibu akan mengalami masalah dan ketidaknyamanan terhadap perubahan tubuhnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental dan sosial. Selain kebutuhan psikologis, kebutuhan fisik juga harus diperhatikan, agar kehamilan berlangsung dengan aman dan lancar. Kebutuhan fisik yang diperlukan ibu selama hamil meliputi oksigen, nutrisi, perawatan diri, pakaian, eliminasi, seksual, mobilisasi dan body mekanik, *exercise*/senam hamil, istirahat dan tidur, imunisasi, traveling, persiapan laktasi, persiapan kelahiran bayi, memantau kesejahteraan bayi, ketidaknyamanan dan cara mengatasinya, kunjungan ulang, pekerjaan, dan tanda bahaya dalam kehamilan (Roseli, 2012).

Pada saat ibu hamil, tubuh mulai memproduksi ASI, dengan persiapan yang matang dari calon ibu maka akan menunjang pemberian ASI eksklusif yang akan membantu tumbuh kembang bayi secara optimal. Oleh karena itu untuk mewujudkan keinginan ibu dalam pemberian ASI eksklusif maka ibu hamil dalam melakukan persiapan fisik maupun psikologis. Langkah awal yang dilakukan untuk memberikan ASI eksklusif yang lancar yaitu dengan rasa percaya diri dan dukungan dari orang sekitar.

Dengan demikian bagi ibu yang sedang hamil tidak ada salahnya merencanakan pemberian ASI sebelum melahirkan untuk mendukung kelancaran ASI dan ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Ibu juga membutuhkan dukungan dari orang terdekat terutama suami sehingga tumbuh kembang bayi dapat optimal dengan pemberian ASI eksklusif (Darho, 2012).

Persepsi ibu hamil merupakan penilaian seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Prawirohardjo, 2005). Kondisi ibu hamil, pada masa kehamilan akan mengalami berbagai perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan tersebut sebagian besar disebabkan pengaruh hormon yaitu peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan korpus luteum yang berkembang menjadi korpus graviditas dan dilanjutkan sekresinya oleh plasenta setelah terbentuk sempurna. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memicu timbulnya stress yang ditandainya ibu sering murung (Rahmawati dan Ningsih, 2017). Atas kondisi psikologis yang tidak stabil tersebut, menyebabkan adanya perbedaan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami.

Persepsi ibu tentang dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau apa yang dirasakan oleh ibu sehubungan dengan dukungan yang diberikan oleh suami agar ibu bisa melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya. Dukungan suami antara lain dalam bentuk memberikan semangat, membantu ibu agar merasa nyaman, memberi dukungan zat gizi, mencari informasi mengenai pemberian ASI dan pola pemberian makan bayinya kelak, menyediakan anggaran ekstra, menjaga romantisme, dan memilih tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, tempat untuk bersalin, tempat untuk pemeriksaan pasca persalinan atau imunisasi (Februhartanty, 2008). Dengan adanya dukungan yang baik dari suami ibu diharapkan harus percaya diri dan berani merawat bayinya sendiri, karena akan terjadi kontak untuk menciptakan bonding antara ibu dan bayi (Proverawati dan Ismawati, 2014).

Salah satu aspek dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui adalah keyakinan ibu (*self-efficacy*). *Self-Efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu hasil tertentu (Gufron, 2010). Ibu yang memiliki efikasi diri menyusui tinggi maka

keberhasilan menyusui akan meningkat begitu pula sebaliknya (Wardani, 2012).

Breastfeeding Self-Efficacy mempengaruhi inisiasi menyusui, tercapainya ASI eksklusif dan durasi menyusui, dimana semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu *postpartum* (Vincent, 2015). *Breastfeeding Self efficacy* merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari (Pradanie, 2015). Aspek *Self efficacy* merupakan persepsi seseorang bahwa seseorang tersebut mampu untuk melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang harus dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya. Artinya seorang ibu hamil dengan keyakinan diri dapat mempengaruhi cara ibu hamil dalam bereaksi terhadap situasi bayi yang kondisinya membutuhkan asupan ASI seorang ibu, bereaksi memberikan ASI atau bereaksi tidak memberikan ASI. Hal ini disebabkan dalam *self efficacy* mencakup dimensi kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi. Artinya *self efficacy* sangat penting bagi ibu hamil dalam membentuk keyakinan dan perilaku untuk memberikan ASI. Hal inilah yang menjadi alasan atas pilihan *self efficacy* dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden sebagai bahan masukan bagi ibu hamil agar mengetahui pentingnya dukungan suami dengan *self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, diharapkan suami dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan dukungan yang positif, karena dukungan suami dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga pemberian ASI eksklusif bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang ibu melainkan juga menjadi tanggung jawab seorang suami.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sibela Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta pada bulan Juli 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif korelatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (*google form*). Pengukuran *Self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy*

Scale-Short Form (BSES-SF) yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat tidak yakin, tidak yakin, kurang yakin, yakin, dan sangat yakin. Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif akan dinilai dengan skala *Likert* yang terdiri dari dua macam kategori jawaban yaitu jika pernyataan *favourable/* mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat ya mendapat skor 1 dan tidak mendapat skor 0. Pernyataan *unfavourable/tidak* mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat ya mendapat skor 0 dan tidak skor 1

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih sesuai yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2013). Sampel yang diambil berjumlah 38 responden. Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012) menggunakan rumus *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.1 Karakter Responden

Berdasarkan Usia (N=38)

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-25 tahun (remaja akhir)	16	42,11
2	26-35 tahun (dewasa awal)	20	52,63
3	36-45 tahun (dewasa akhir)	2	5,26

Hasil analisa dari usia responden pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 20 responden (52,63%). Fakta penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Vitasari, dkk. (2018) yang menyatakan gambaran efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif paling banyak berumur 25-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 46 orang (57,5%).

Teori dari Potter & Perry (2010) menyatakan dewasa awal merupakan tahap usia produktif, dimana seorang wanita memiliki tugas perkembangan yaitu membangun karier karier/bekerja, membina hubungan melalui pernikahan, dan bagi wanita merupakan usia ideal untuk memperoleh keturunan guna mengurangi resiko/bahaya kematian bagi ibu dan bayi sehingga pada rentang usia ini mayoritas ibu akan ditemukan

memiliki anak infant dan toddler yang masih membutuhkan ASI.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil analisa usia responden di atas, dapat dikatakan bahwa usia dewasa awal merupakan usia yang produktif bagi ibu menyusui, dimana pada usia dewasa awal diharapkan ibu telah mampu menyelesaikan masalah secara emosional dengan tenang terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayi.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden

Pendidikan (n=38)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Diploma 1 (DI)	13	34.2
2	Sekolah Menengah (SM)	21	55.3
3	Sekolah Dasar (SD)	4	10.5

Hasil analisa pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah tamat sekolah menengah sebanyak 21 responden (55,3%). Fakta penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Vitasari, dkk. (2018) yang menyatakan distribusi pendidikan terakhir responden terkait efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dengan jumlah terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 41 orang (51,3%).

Pada hasil penelitian ini paling banyak responden tingkat pendidikannya adalah tamat sekolah menengah.

Pendidikan sekolah menengah merupakan pendidikan menengah dari jenjang pendidikan, yang mana kebanyakan didapatkan ibu menyusui ada yang tidak memberikan ASI eksklusif melainkan memberikan susu formula dan air putih kepada bayinya. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif.

Penelitian dari Hasbullah (2014) menyatakan pendidikan pada ibu berkaitan erat dengan pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam memberikan ASI eksklusif, pengetahuan ini diperoleh baik secara formal dan informal. Ibu dengan pendidikan rendah akan cenderung pasif dan tidak mau menerima perubahan yang mana ibu akan cenderung berfokus pada kebiasaan-kebiasaan lama yang biasanya turun-temurun dari keluarganya.

Teori dari Mubarak (2012) menyatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan

informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan tentang pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil analisis pendidikan responden dan teori di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan diperlukan ibu hamil untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan (n=38)

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bekerja	13	34,21
2	Tidak Bekerja	25	65,79

Terkait dengan pekerjaan responden pada tabel 1.3 di atas, temuan penelitian ini menunjukkan pekerjaan ibu yang diteliti paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (65,8%). Fakta penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kusuma & Dewi (2018) yang menunjukkan sebagian besar ibu menyusui yang menjadi responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Dengan kata lain, ibu mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anaknya.

Terdapat teori yang menyatakan pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Secara teknis hal itu

dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak bekerja akan semakin tinggi kemungkinan pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja di luar rumah mempunyai keterbatasan untuk menyusui bayinya secara langsung. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, cara penyimpanan, termasuk juga pemberian ASI eksklusif maka dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Data persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam penelitian ini berdasarkan deskripsi statistik memiliki karakter tersendiri. Hal ini dapat dilihat dalam tabel deskriptif variabel persepsi ibu hamil tentang dukungan suami berikut ini.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Data Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	21	55,3
2	Baik	17	44,7

Hasil analisis data persepsi ibu hamil tentang dukungan suami menunjukkan 21 responden (55,3%) dalam kategori kurang baik dan 17 responden (44,7%) dalam kategori tidak baik. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam kategori kurang baik. Fakta ini sejalan dengan penelitian dari Kusuma dan Dewi (2018) yang menyatakan Persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang sebesar 54,5%. Suami yang masih kurang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan ASI eksklusif, seperti suami tidak pernah mempunyai pendapat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, suami tidak membantu mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, suami tidak mengingatkan ibu untuk melakukan perawatan payudara, dan suami juga tidak mengingatkan ibu jadwal menyusui. Beberapa tindakan yang baik sudah dilakukan oleh suami menurut persepsi ibu di antaranya suami untuk mengingatkan ibu memberikan ASI kepada bayi dan suami memberikan teguran kepada ibu jika bayi tidak diberikan ASI.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam aspek dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dari keempat aspek dukungan tersebut diketahui dukungan informasional dan dukungan emosional memiliki nilai *pearson correlation* (uji

validitas) yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua dukungan lainnya. Persepsi ibu hamil tentang dukungan suami yang paling banyak diterima adalah dukungan informasional dan emosional terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini seperti teori yang disampaikan oleh Hargi (2013) bahwa harapan suami memberikan dukungan kepada ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif yaitu agar suami juga mencari informasi dan belajar mengenai segala hal yang berhubungan dengan ASI eksklusif. Suami yang memahami pentingnya dan cara pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat membantu dan mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sebab tidak selalu ibu memiliki ketahanan memberi ASI jika tidak ada yang mendukung. Ayah juga dapat membantu meyakinkan dan bekerjasama dengan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif yang benar jika ayah memahami tentang informasi teknik menyusui yang tepat.

Menurut asumsi peneliti, suami memiliki tanggung jawab besar juga dalam pemberian ASI eksklusif dengan memberikan dukungan, meski ibu menyusui tidak bekerja namun perhatian dan dukungan dari suami sangat diperlukan. Hal ini karena perhatian dan perawatan kepada anak tidak serta merta hanya menjadi urusan ibu terutama

dalam pemberian makanan terbaik untuk bayi yaitu ASI eksklusif, namun perlu adanya dukungan dari suami.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Data *Self efficacy* Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	1	2,6
2	Rendah	12	31,6
3	Sedang	10	26,3
4	Tinggi	15	39,5

Hasil analisis data *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif (*breastfeeding self efficacy*) menunjukkan 15 responden (39,5%) dalam kategori tinggi, 10 responden (26,3%) dalam kategori sedang, 12 responden (31,6%) dalam kategori rendah, dan 1 responden (2,6%) dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif (*breastfeeding self efficacy*) berada pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (39,5%). Fakta ini sejalan dengan penelitian dari Khoiriyah (2012) yang menyatakan semakin tinggi efikasi diri pada ibu menyusui maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat sehingga berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Efikasi diri pemberian ASI (*breastfeeding self efficacy*) adalah keyakinan untuk mampu bisa menyusui secara eksklusif pada bayinya. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui (Dennis, 2010). Ibu yang memiliki keyakinan yang tinggi dipersepsikan dapat memotivasi diri sehingga mampu bertindak terarah dalam mencapai sesuatu, terutama tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini keinginan ibu memberikan ASI Eksklusif (Hidayah & Atmoko, 2014).

Menurut asumsi peneliti, tingginya efikasi diri ibu dalam menyusui (*breastfeeding self efficacy*) sehingga dapat mempengaruhi besarnya komitmen ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung berfokus pada pemikiran-pemikiran negatif dalam menyusui seperti ibu khawatir karena ASI sedikit keluar sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayi. Kurangnya usaha ibu dalam menghadapi kesulitan saat menyusui akan membuat ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif dan memilih memberikan susu formula.

Analisa Bivariat

Tabel 1.6 Hasil Analisis Bivariat Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami dengan *Self efficacy* Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif

		Self efficacy Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi		
Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami	Tidak Baik	1	11	9	0	21	
	Baik	0	1	1	15	17	
Total		1	12	10	15	38	

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk menguji hubungan antara persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. Uji ini dilakukan dengan korelasi *Spearman's rho*. Berikut hasil analisis selengkapannya. Tabel 1.7 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

		PDS	BSE-SF
Spearman's rho	PDS		
	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0,816(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
	<i>N</i>	38	38
	BSE-SF		
	<i>Correlation Coefficient</i>	.816(**)	1.000
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	
<i>N</i>	38	38	

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, dapat dijelaskan hasil dari pengujian korelasi *Spearman's rho* sebagai berikut:

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* diperoleh angka koefisien korelasi

sebesar 0,816**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 0,816 atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,816, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi ibu hamil tentang dukungan suami, maka *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif juga semakin tinggi.

Diketahui nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 karena nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 <$ (lebih kecil) dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

Dengan demikian hipotesis (H_a) yang menyatakan “ada hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta” diterima dan hipotesis (H_0) yang menyatakan “Tidak ada hubungan

persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta” ditolak.

Breastfeeding self efficacy dari ibu hamil ini dipengaruhi oleh persepsi ibu hamil dalam memperoleh dukungan dari suami. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Dukungan suami antara lain dalam bentuk memberikan semangat, membantu ibu agar merasa nyaman, memberi dukungan zat gizi, mencari informasi mengenai pemberian ASI dan pola pemberian makan bayinya kelak, dan memilih tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, tempat untuk bersalin, tempat untuk pemeriksaan pasca persalinan atau imunisasi (Februhartanty, 2008).

Fakta penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari (2019) yang menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan *Breastfeeding Self efficacy* (BSE) adalah motivasi ibu dengan $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$), dukungan suami memiliki nilai p 0,025 dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai p 0,001. Sebaliknya temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wardani (2017) yang menyatakan Hasil uji *chi-square*

menunjukkan nilai *p-value* $0,816 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan motivasi bagi istri (Hariyadi & Kartika, 2017; Retno et al., 2016). Pemberian ASI eksklusif tersebut menunjukkan bentuk perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Anam, 2016).

Menurut asumsi peneliti, memberikan ASI eksklusif kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, *support*, dan informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani yaitu suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan menunjukkan usia responden terbanyak adalah umur 25-29 tahun (dewasa awal) sebanyak 16

responden (42,1%), tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah tamat sekolah menengah sebanyak 21 responden (55,3%), dan pekerjaan ibu yang diteliti paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (65,8%).

2. Persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam kategori tidak baik sebanyak 21 responden (55,3%).
3. *Self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif berada pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (39,5%).
4. Ada hubungan antara persepsi ibu tentang dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi *rank spearmen*, dimana nilai *r* hitung sebesar 0,816 dan nilai signifikansinya 0,000.

SARAN

Berdasar pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini: 1) Bagi Puskesmas, hendaknya dapat memberikan informasi kepada suami agar mendukung kesuksesan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, 2) Bagi Perawat, hendaknya turut menjelaskan kepada suami agar mengingatkan istri untuk memberikan

ASI eksklusif, 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif dalam kategori tinggi, oleh karena itu disarankan ibu hamil untuk lebih meningkatkan dan menjaga komunikasi dengan suami agar setiap kebutuhan penting dapat diselesaikan, termasuk kebutuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dan 4) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam kategori kurang baik, oleh karena itu hendaknya suami lebih memperhatikan dan mendukung kebutuhan istri untuk mewujudkan keinginan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sagacious, Vol. 3, No. 1.*
- Darho, A. (2012). *Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita untuk Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Denis. (2011). A Pilot Randomized Controlled Trial of A Breastfeeding Self Efficacy Intervention With Primiparous Mothers. *Journal of Obstetric Gynecologic and Neonatal Nursing, 40(2): 35-46.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). *Pedoman Pekan Kesehatan Nasional.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Februhartanty, J. (2008). Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta, *Disertasi,* Universitas Indonesia.
- Ghufron, M.N. dan Risnawita. (2010). *Teori- Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hargi, J.P. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember". *Skripsi.* Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember..
- Hariyadi & Kartika. (2017). Hubungan Antara Dukungan Suami Selama Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan,* Stikes Dian Husada Mojokerto.
- Hasbullah, H. (2014). Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Posyandu Bougenvile Gayaman Mojokerto.

- KTI D3 Keperawatan*. Mojokerto: Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Hidayah, N. & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan, Terapannya di Kelas*. Malang: Gunung Samudra.
- Khoiriyah, A. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Suami dalam Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Urangngagung Sidoarjo*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Kusuma, R.M. & Dewi, Y. (2018). Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol. 9, No. 2, hlm. 77-86.
- Mubarak, W.I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Potter, P. A & Perry, A.G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. buku 1. Jakarta: EGC.
- Pradanie, R. (2015). Paket dukungan terhadap breastfeeding self efficacy dan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Ners*, Vol. 10 No.1 April 2015: 20-29.
- Prawiroharjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Proverawati A., dan Rahmawati, E. (2010). Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Media
- Rahmawati, L. dan Ningsih, M. P. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Ruang Medical Record RSUD Pariaman Padang. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7 No. 1, hlm. 29-40.
- Retno, S., Nursalam, N. N., Santoso, B. S., & Rachmat, R. R. (2016). Peran Ayah dalam Keberhasilan Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Bayi yang Lahir Secara Sectio Cesaria. *Jurnal Ners*, Vol. 11, No. 2, hlm. 224-229.
- Roseli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sari, D.N.A (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, Vol 3 no 1 Juni 2019: 22-27.

- Vincent, A. (2015). The Effect of Breastfeeding Self-Efficacy on Breastfeeding Initiation, Exclusivity, and Duration. *Walden Dissertations and Doctoral Studies*. 1759. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/1759>
- Vitasari, D., Febriani, S. & Ernawaty, J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif. *JOM FKp*, Vol. 5, No. 2, hlm. 201-210.
- Wardani, T (2017). Hubungan Peran Ayah Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Yogyakarta. *Thesis*. Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani.
- Wardani. (2012). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1(2):1-7.